



KLIPING KORAN

Sumber : Kompas, Republika, Koran Tempo, Suara Pembaharuan, Media Indonesia, Surabaya Pos, Surya, Malang Post, Bhirawa, Suara Indonesia, Koran Pendidikan, Majalah Tempo, Majalah GATRA, Jawa Pos/ Radar Malang, Seputar Indonesia, Pena Pendidikan ...

Tahun : 2017
Bulan : JAN, FEB, MAR, APRIL, MEI, JUNI, JULI, AGUST, SEPTEMBER, OKTOBER, NOV, DES
Tanggal : 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13
14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26
27 28 29 30 31 hal

MILIKI ASET POTENSIAL UM OPTIMIS JADI PTN BH

MALANG- Universitas Negeri Malang (UM) melakukan rapat pembahasan koordinasi PTN BH di aula utama kampus UM, kemarin. Rakor ini sebagai tanda kesiapan UM untuk menjadi perguruan tinggi yang mandiri.

Rektor UM Prof. Dr. AH. Rofi'uddin, M.Pd menganggap menjadi PTN BH adalah cara paling utama untuk membangun percepatan UM sebagai perguruan tinggi yang mempunyai mutu di Indonesia. Pembahasan pertama di tahun 2017 ini membahas tentang evaluasi diri, seberapa besar potensi UM untuk menuju PTN BH.

"Potensi kami 60 persen di awal tahun

ini," ungkap Rofi'udin.

Ia mengatakan, jika evaluasi diri ini yang utama terkait aset yang dimiliki UM. Aset-aset yang dipunyai UM, ia menambahkan sudah siap untuk dijadikan sebagai lahan bisnis.

"Kami pun sudah siap menjadi PTN yang menggeluti dunia bisnis. Kami siap untuk serius menggarapnya," tandasnya.

Bisnis bukan menjadi momok bagi UM. Berbicara soal anggaran, Rofi'uddin mengatakan jika untuk bisa menjadi mandiri, UM memang harus mengevaluasi, aset-aset yang akan dijadikan sebagai lahan bisnis.

"Kami kaji bersama, kami masih berjalan," tukasnya.

Rofi'uddin mengatakan, menjadi kampus mandiri dan mempunyai hak otonom untuk menentukan kebijakan-kebijakan adalah cita-cita UM.

"Siapa yang tidak mau mempunyai hak otonom, itulah bukti kualitas kampus," ungkapnya.

Untuk menuju PTH BH menurutnya bukanlah hal mudah, karena harus melakukan beberapa evaluasi diri. "Saat ini yang kami lakukan memang untuk aset-aset ini dulu," tandasnya.

Aset memang hal penting menuju PTN

BH. Selain UM, yang masih melakukan evaluasi diri terkait aset adalah UB. Kampus ini juga sedang dalam masa menuju PTN BH. Merasa memiliki dua aset institut yang akan dijadikan sebagai PT (Perseroan terbatas).

Bioscience, telah mendapatkan izin untuk menjadi perusahaan komersil pada Bulan Februari. Direktur Bioscience institute Prof. Fatchiyah, M.Kes., Phd mengatakan, jika izin legalitas bioscience untuk menjadi PT telah disetujui dan akan berjalan pada bulan Februari.

"Kami pun sudah koordinasi pada konsumen, yaitu kementerian keseha-

tan, produk kami pun sudah mulai kami pasarkan," tandasnya.

Berbeda dengan bioscience, Atsiri institute milik UB yang juga digadagadag akan dijadikan PT belum bisa mendapatkan izin.

"Saat ini kami masih belum boleh melakukan komersil, oleh kementerian" ungkap Direktur Astiri, Prof. Dr. Chandrawati Cahyani, MS.

Ia mengatakan, jika fungsi Atsiri saat ini masih dalam taraf Tridarma perguruan tinggi. "Kami masih melakukan kegiatan pembelajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat disini," bebernya. (sin/oci)